



PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SD N 3 ULAK PACEH KECAMATAN LAWANG WETAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Oleh: Pera Muliana
peramulyana@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan melakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SD N 3 Ulak Paceh Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin, kedua, dan mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran Kontekstual pada mata pelajaran PAI di SD N 3 Ulak Paceh Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin, serta mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SD N 3 Ulak Paceh Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin. Jenis data dalam penelitian ini adalah menggunakan data Kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, tes digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kontekstual dengan media audio visual pada materi Rasul Allah Idolaku di kelas V, tes digunakan untuk memperoleh hasil belajar siswa kelas V. Wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan rumus statistik tes uji "T" untuk dua sampel kecil yang saling berhubungan. Sampel dalam penelitian ini adalah 25 orang siswa kelas V, yang terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan di SD N 3 Ulak Paceh.

Adapun hasil penelitian, yaitu pertama, hasil dari analisis penilaian kemampuan guru diperoleh yaitu skor bernilai 4,5 dan dapat diartikan bahwa skor yang diperoleh pada skala penilaian bahwa penerapan model pembelajaran Kontekstual dilakukan berlangsung secara baik. Kedua, Berdasarkan uji normalitas dari kedua data di atas dapat disimpulkan dari hasil pretest nilai Km sebesar 0,75 terletak antara -1 dan +1 dalam $(-1 < 0,01 < 1)$ dan nilai Km pada hasil post test sebesar 0,11 terletak antara -1 dan +1 dalam $(-1 < 0,01 < 1)$ menunjukkan hasil belajar kedua data adalah normal atau valid. Ketiga berdasarkan perhitungan dengan rumus uji "t" diperoleh t_{hitung} sebesar 2,211 kemudian dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan $dk = (n_1 + n_2) - 2$ atau $(25 + 25) - 2 = 48$ dengan taraf signifikan 5% yaitu 1,677. Setelah dikonsultasikan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,211 > 1,677$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan menyatakan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD N 3 Ulak Paceh dan berdasarkan observasi aktivitas belajar siswa, adanya peningkatan keaktifan siswa dalam belajar.

Diterima Redaksi: 26-01-2024

Selesai Revisi: 29-01-2024

Diterbitkan Online: 31-01-2024

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kontekstual, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, Pelajaran PAI

ABSTRACT: The purpose of conducting this research is to determine the application of the Contextual learning model in improving student learning outcomes in PAI subjects at SD N 3 Ulak Paceh, Lawang Wetan District, Musi Banyuasin Regency, secondly, and to find out the results of applying the Contextual learning model to PAI subjects at SD N 3 Ulak Paceh, Lawang Wetan District, Musi Banyuasin Regency, as well as knowing the effect of implementing the Contextual learning model in improving student learning outcomes in PAI subjects at SD N 3 Ulak Paceh, Lawang Wetan District, Musi Banyuasin Regency. The type of data in this research is quantitative data. The data collection method used in this research, namely observation, tests were used to determine the effect of the contextual learning model with audio-visual media on the material of the Messenger of Allah, My Idol in class V, tests were used to obtain the learning outcomes of class V students. Interviews and documentation. The data that has been obtained is then analyzed using the statistical formula of the "T" test for two small samples that are interconnected. The sample in this study was 25 class V students, consisting of 21 male students and 4 female students at SD N 3 Ulak Paceh.

As for the research results, namely first, the results of the analysis of the teacher's ability assessment were obtained, namely a score of 4.5 and it can be interpreted that the score obtained on the assessment scale means that the implementation of the Contextual learning model is going well. Second, based on the normality test of the two data above, it can be concluded from the pretest results that the Km value is 0.75, located between -1 and +1 in $(-1 < 0.01 < 1)$ and the Km value in the posttest results is 0.11 located between -1 and +1 in $(-1 < 0.01 < 1)$ shows that the learning results of both data are normal or valid. Third, based on calculations using the "t" test formula, a tcount of 2.211 was obtained, then consulted with ttable with $dk = (n_1 + n_2) - 2$ or $(25 + 25) - 2 = 48$ with a significance level of 5%, namely 1.677. After consultation it turned out that $t_{count} > t_{table}$ or $2.211 > 1.677$. This means that H_0 is rejected and H_a is accepted by stating that there is an influence of applying the contextual learning model in PAI learning to improve the learning outcomes of class V students at SD N 3 Ulak Paceh and based on observations of student learning activities, there is an increase in student activity in learning.

Keywords: Contextual Learning Model, Improving Student Learning Outcomes, PAI Lessons

PENDAHULUAN

Model atau metode pendidikan memegang peranan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Tanpa model atau metode, pencapaian tujuan pendidikan menjadi sulit atau tidak mungkin. Oleh karena itu, penting bagi pendidik atau guru untuk menguasai banyak model atau metode dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan.

Khususnya bagi guru yang mengajar mata pelajaran agama (PAI), sangat penting untuk menguasai banyak model atau metode agar siswa mudah memahami materi yang diberikan. Oleh karena itu menghasilkan siswa dengan pendidikan agama atau moral yang baik.

Adapun Pendidikan Agama Islam itu sendiri, menurut Aat Syafaat adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan sosial. (H. TB. Aat Syafaat, 2008: 16)

Pendidikan Agama Islam (PAI) juga sebagai mata pelajaran yang mendukung mata pelajaran yang lain, hendaklah dapat dipelajari dan dikuasai secara baik oleh siswa. Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar PAI, yang pada akhirnya ditunjukkan dengan rendahnya nilai mata PAI siswa.

Oleh karena itu melalui model Kontekstual siswa diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajarnya terhadap mata pelajaran PAI, dimana melalui model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) atau CTL yang merupakan konsep pembelajaran yang

menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2006).

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang dapat membantu guru menghubungkan materi yang diajarkannya dengan situasi kehidupan nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang diterimanya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhadi, 2002), dengan meliputi tujuh komponen utama pembelajaran. Efektif yaitu Konstruktivisme (Konstruktivisme), Bertanya (Question), Penemuan (Inquiry), Masyarakat Belajar (Learning Community), Pemodelan (Modelling), Refleksi (Reflection) dan penilaian sebenarnya Authentic Evaluation. (Shilphy A. Octavia, 2020, 17)

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di antaranya adalah penggunaan model pembelajaran. Karena setiap model atau metode yang digunakan oleh guru sudah pasti mempunyai dampak atau pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam mengajar Pendidikan Agama Islam, selama ini guru masih sering menggunakan metode ekspositori dan ceramah, guru mengawali pelajaran dengan menerangkan materi pelajaran, kemudian dilanjutkan dengan memberikan contoh soal serta jawabannya disertai dengan latihan soal sesuai dengan materi yang diterangkan.

Dalam pembelajaran jenis ini, guru masih merupakan sosok yang dominan, siswa hanya mendengarkan, mencatat, atau menanyakan pertanyaan guru, itupun sebagian besar siswa bekerja sendiri, tidak

berani menceritakan kesulitannya kepada guru yang bersangkutan. Jika hal ini terus berlanjut, tidak menutup kemungkinan siswa akan bosan dan menolak pendidikan agama Islam.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SD N 3 Ulak Paceh Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin, untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SD N 3 Ulak Paceh Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian serupa yang pernah dilakukan berjudul: “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD (Student Team Achievement Division) pada Materi PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 10 Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin*”. (Adee Indriani: 2012) dan “*Model Pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin*”. (Dwi Haryani:2012). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya bahwa pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran Kontekstual sebagai variabel pengaruh terhadap hasil belajar PAI siswa. Sedangkan pada penelitian-penelitian di atas variabel pengaruhnya adalah model model Cooperative Learning Tipe STAD, Kooperatif Investigasi Kelompok, dan Penggunaan Metode Beyond Centres And Circles Time (BCCT) Selain itu lokasi tempat penelitiannya pun berbeda. Sedangkan, persamaannya adalah sama-sama meneliti hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI.

Model Pembelajaran Kontekstual

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu konsep pembelajaran yang menekankan pada hubungan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa, sehingga siswa dapat menghubungkan dan menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif yakni konstruktivisme (constructivism), bertanya (questioning), menemukan (Inquiry), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modelling), refleksi (reflection) dan penilaian sebenarnya (authentic assessment).

Ciri-ciri Pembelajaran Kontekstual

a. Karakteristik pembelajaran kontekstual sebagai berikut :

1. Kerjasama.
2. Saling mendukung
3. Belajar dengan semangat .
4. Dinding dan lorong penuh dengan karya siswa, peta, gambar, artikel, humor, dan lainnya. Laporan kepada orang tua bukan sekadar laporan, melainkan hasil.
5. karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain.
6. Menyenangkan dan tidak membosankan. Pembelajaran terintegrasi.
7. Berbagai sumber dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Siswa dapat belajar lebih aktif.
8. Dapat berbagi dengan teman dan menciptakan siswa yang kritis dan guru yang kreatif Proses pembelajaran dapat

menggunakan berbagai sumber. Siswa dapat belajar lebih aktif.

b. Prinsip Pembelajaran Kontekstual

1. Pemecahan masalah jadi penekanan utama.
2. Memantau dan mengarahkan pembelajaran sehingga menjadi pembelajaran aktif yang terkendali.
3. Pembelajaran harus terjadi dalam kaitannya dengan kehidupan siswa.
4. Mendorong kerjasama antar siswa.
5. Gunakan nilai riil.
6. Saling ketergantungan.
7. Diferensiasi.
8. Organisasi atau pengorganisasian diri.
9. Merancang pembelajaran sesuai dengan rasionalitas sosio-spiritual.
10. Membentuk kelompok yang saling tergantung.
11. Menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajar mandiri.
12. Mempertimbangkan keragaman siswa.
13. Pertimbangkan kecerdasan majemuk siswa.
14. Gunakan teknik bertanya untuk meningkatkan pembelajaran siswa, pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir.
15. Gunakan ulasan otentik

c. Langkah-langkah Pembelajaran Kontekstual:

- 1) Mengembangkan gagasan bahwa anak belajar lebih bermakna dengan bekerja sendiri dan membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan baru.
- 2) Melakukan pendidikan tentang semua topik yang diusulkan mungkin.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui pertanyaan.
- 4) Menciptakan masyarakat belajar, misalnya melalui kegiatan kelompok, diskusi, tanya jawab, dan lain-lain.

- 5) Menyajikan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Melakukan refleksi di akhir pertemuan.
- 7) Membuat penilaian yang obyektif/otentik.

d. Kelebihan Model Pembelajaran Kontekstual

1. Belajar menjadi lebih bermakna dan nyata.
2. Pembelajaran lebih produktif dan dapat mendorong penguatan konsep siswa.
3. Mengutamakan pengalaman nyata.
4. Berpikir pada tingkat tinggi.
5. Siswa berorientasi, aktif, kritis dan kreatif.
6. Pengetahuan yang masuk akal tentang kehidupan.
7. Dekat dengan kehidupan nyata.
8. Kegiatan tersebut lebih menitikberatkan pada pendidikan, bukan pengajaran.
9. Memecahkan masalah.
10. Hasil belajar diukur dengan berbagai alat ukur, bukan hanya tes. (Shilphy A. Octavia, 2020:20)

Hasil Belajar

Dalam Nana Sudjana (2018: 54) Hasil belajar adalah tingkat kemanusiaan di mana siswa menerima, menolak dan mengevaluasi pengetahuan yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, biasanya dengan nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Nana Sudjana, ada tiga jenis proses belajar siswa yang berhasil, yaitu:

- 1) Suatu jenis kegiatan dalam ranah kognitif yang melibatkan pengetahuan rutin, pemahaman, penerapan analisis, sintesis, dan evaluasi.
- 2) Jenis keberhasilan belajar bidang afektif yang terdiri dari penerimaan/partisipasi,

yaitu. reaksi terhadap rangsangan masa depan, apresiasi (evaluasi), orientasi dan karakteristik nilai atau internalisasi keberhasilan.

- 3) Jenis-jenis pembelajaran yang berhasil pada bidang psikomotorik, yang meliputi gerak refleks, keterampilan motorik dasar, keterampilan perseptual meliputi diskriminasi medan fisik, keterampilan motorik, keterampilan komunikasi dekursif seperti gerak ekspresif, interpretasi.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. (Dimiyati dan dan Mudjiono, 2009:3)

Menurut Sudjana (2020: 22), hasil belajar adalah keterampilan yang dimiliki siswa setelah mereka memperoleh pengalaman belajar. Selain itu, Warsito menegaskan bahwa hasil kegiatan pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku ke arah positif yang relatif bertahan lama pada diri siswa. Sehubungan dengan pernyataan tersebut, Wahid Murni dkk. menyatakan bahwa seseorang dapat dianggap berhasil dalam belajar apabila dapat menunjukkan perubahan pada dirinya. (Wahidmurni, Alifin Mustikawan, dan Ali Ridho, 2020: 12) Perubahan tersebut meliputi

kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Berdasarkan konsep di atas, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan positif pada perilaku dan keterampilan siswa yang timbul dari interaksi belajar mengajar antara hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai peningkatan dan perkembangan yang lebih baik dari sebelumnya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana, (2019: 40) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa tersebut.

Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut (Baharudin, Nur Wahyuni, 19: 17):

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor internal itu sendiri meliputi:

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik seseorang. Kondisi fisiologis biasanya berpengaruh baik terhadap kemampuan belajar seseorang. Anak kurang gizi cepat lelah, mudah tertidur dan tidak mudah menerima pelajaran.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi belajar.

Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi adalah:

a) Inteligensi

Menurut Wechler, kecerdasan adalah kemampuan global atau

rangkuman kemampuan untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir dengan baik dan menghadapi lingkungan secara efektif.

b) Perhatian

Perhatian menurut Ghazal adalah aktivitas jiwa yang ditinggikan, jiwa juga memusatkan perhatian secara eksklusif pada suatu objek (objek/benda) atau kumpulan objek.

3) Minat

Hilgrad menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang terus menerus untuk memperhatikan dan mengingat kegiatan tertentu.

4) Bakat

Selain kecerdasan, bakat merupakan faktor yang sangat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Aptitude secara umum didefinisikan sebagai kemampuan potensial seseorang untuk berhasil di masa depan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu atau dari orang lain atau lingkungan. Dalam hal ini Muhibbin Syah menjelaskan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Lingkungan sosial

Faktor yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah lingkungan sosial sekolah, masyarakat dan keluarga. Lingkungan sosial yang lebih baik mempengaruhi kegiatan belajar adalah lingkungan sosial keluarga.

2. Lingkungan non sosial

Faktor yang termasuk kedalam

lingkungan non sosial adalah:

a) Lingkungan alamiah

Seperti udara segar, tidak panas dan tidak dingin, cahaya tidak terlalu terang/kuat, suasananya sejuk dan tenang.

b) Faktor instrumental

Yakni, perangkat belajar yang dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis. Pertama, perlengkapan seperti gedung sekolah, alat peraga, ruang belajar, dll. Kedua, perangkat lunak, kurikulum sekolah, peraturan sekolah, buku panduan, dan sebagainya.

3. Faktor materi pelajaran (pelajaran yang diajarkan kesiswa).

Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, begitu juga metode pengajaran guru, disesuaikan dengan kondisi siswa.

Menurut John M. Keller berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar dipengaruhi oleh usaha anak.
- 2) Hasil belajar dipengaruhi oleh kecerdasan awal anak dan penguasaan materi pembelajaran.
- 3) Hasil belajar dipengaruhi oleh usaha yang dikeluarkan, kecerdasan dan kesempatan yang diberikan kepada anak, yang pada gilirannya mempengaruhi konsekuensi dari hasil belajar tersebut.

Adapun menurut Siameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

a) Faktor Internal, ialah faktor-faktor yang terdapat dalam diri siswa, yang dibagi dalam tiga faktor yakni:

1. Faktor fisik seperti kesehatan, kecacatan.
2. Faktor psikologis seperti kecerdasan, perhatian, minat,

bakat, motif, kematangan, kesiapan.

3. Faktor kelelahan, seperti lemah, letih, lesu, bosan.

b) Faktor Eksternal ialah faktor-faktor yang berada diluar diri siswa, yang dibagi dalam tiga faktor yakni:

1. Faktor keluarga seperti pendidikan orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan keuangan keluarga, pemahaman orang tua, latar belakang budaya.

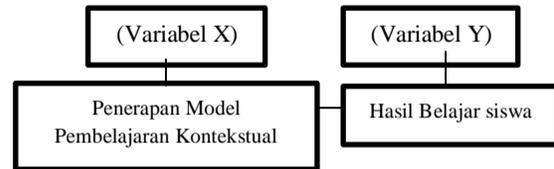
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan sekolah seperti metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru-murid, hubungan siswa-siswa, disiplin, alat bantu pengajaran, waktu sekolah, standar kelas yang lebih tinggi, kondisi bangunan, metode pengajaran, pekerjaan rumah.

3. Faktor masyarakat, seperti aktivitas siswa dalam masyarakat, media massa, kebersamaan dengan teman, bentuk kehidupan masyarakat.” Interaksi teman sangat besar pengaruhnya bagi anak atau siswa, sehingga menjadi tanggung jawab orang tua. untuk mengontrol dan memberikan pemahaman kepada anak untuk mengurangi pergaulan yang dapat memberikan dampak negatif bagi anak tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini berdampak besar pada prestasi siswa, sehingga semua pihak ikut andil dalam mendorong siswa mencapai

hasil yang lebih baik sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran.

Dalam mendukung penelitian ini terdiri dari variabel pengaruh dan terpengaruh. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada gambar berikut ini:



Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yakni dengan meneliti sebuah lembaga pendidikan SD N 3 Ulak Paceh terletak di Jln. Propinsi Sekayu Mangun Jaya, Kec. Lawang Wetan, Kab. Musi Banyuasin, Provinsi. Sumatera dengan berfokus pada hal penerapan model pembelajaran Kontekstual terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PAI. Jenis data dalam penelitian ini Data Kuantitatif, meliputi hasil belajar siswa (berupa nilai) kelas V dengan masing-masing menggunakan model pembelajaran Kontekstual. Data Kualitatif, meliputi pelaksanaan atau penerapan model pembelajaran Kontekstual pada pembelajaran PAI di kelas V di SD N 3 Ulak Paceh. Subjek penelitian ini tidak memakai populasi ataupun sampel karena penelitian ini langsung meneliti subjek eksperimen yakni seluruh kelas V SD N 3 Ulak Paceh. Kelas V dijadikan subjek karena kelas V tidak berfokus pada ujian akhir seperti kelas VI sedangkan kelas IV keadaanya masih belum bisa untuk menjadi subjek penelitian. Adapun langkah-langkah dalam eksperimen adalah :

- 1) Mengidentifikasi masalah
- 2) Suatu rencana yang diawali dengan adanya masalah yang dirasakan atau disadari oleh guru. Adapun masalah yang didapatkan yakni rendahnya nilai Pendidikan Agama Islam siswa kelas V di SD N 3 Ulak Paceh.
- 3) Menganalisis dan merumuskan masalah

- 4) Setelah masalah teridentifikasi, perlu dilakukannya analisis sehingga dapat merumuskan masalah dengan jelas. Selama ini guru Pendidikan Agama Islam setiap pertemuan pembelajaran hanya menggunakan metode seperti ceramah. Maka dari itu dirumuskan masalahnya yakni bahwa dalam penggunaan metode diharapkan kreatifitas guru dalam menggunakan metode salah satunya model pembelajaran Kontekstual.
- 5) Membuat rencana tindakan dan pemantauan
- 6) Sebelum dilakukannya tindakan perlunya kita membuat rencana tindakan seperti rencana pembelajaran atau langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatan tindakan (RPP, alat peraga atau media , alat tes berupa soal pilihan ganda, lembar pengamatan siswa dan sumber belajar).
- 7) Melaksanakan tindakan dan mengamatinya
- 8) Setelah persiapan selesai, kini tiba saatnya melaksanakan tindakan dalam kelas yang sebenarnya. Dimana dalam proses belajar mengajarnya mesti adanya kolektor atau yang mengamati apa yang kita lakukan agar dapat mengetahui apakah model yang kita gunakan sudah sesuai dengan rencana atau belum. Adapun kolektor atau pengamat dalam penelitian ini adalah Pak Muhim dimana beliau adalah selaku guru mata pelajaran Agama di SD N 3 Ulak Pacheh.
- 9) Mengelolah dan menafsirkan data dan dipaparkan dalam bentuk diskripsi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik penelitian, adapun teknik penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu

diantaranya: Observasi dilakukan pada saat peneliti memerlukan data seperti mengenai aktivitas siswa saat proses belajar berlangsung. Yang di observasikan adalah siswa kelas V, guna untuk mengetahui hasil belajar PAI siswa. *Observasi* dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan melihat, mengamati, dan langsung mengajar dikelas V dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual. *Wawancara* dilakukan pada saat peneliti memerlukan data mengenai metode atau model yang digunakan oleh guru PAI pada setiap proses pembelajaran di kelas V SD N 3 Ulak Pacheh , narasumber adalah Pak Muhim selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Pak Suandi selaku kepala sekolah di SD N 3 Ulak Pacheh. *Wawancara* dilakukan secara tatap muka dengan mengajukan beberapa pertanyaan. *Tes* diberikan secara tertulis yang dilakukan secara pre-tes dan post-tes. Pre-tes diberikan sebelum pelajaran dimulai guna untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang akan diajarkan atau sebelum peneliti menerapkan model pembelajaran Kontekstual. Sedangkan post-tes diberikan pada pertemuan terakhir sebagai pengujian kepada siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan untuk mendapatkan hasil belajar siswa terhadap penerapan model pembelajaran Kontekstual. Soal yang diberikan sebanyak 20 butir dengan bentuk pilihan ganda.

Analisa data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “T” untuk dua sampel kecil yang saling berhubungan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$T_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Rumus untuk mencari “t” atau t_0 , dalam keadaan dua sampel yang kita teliti merupakan sampel kecil (N kurang dari 30),

sedangkan kedua sampel kecil itu satu sama lain mempunyai pertalian atau hubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran PAI di Kelas V SD N 3 Ulak Paceh Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar PAI pada siswa kelas V SD N 3 Ulak Paceh. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 1 kelas dengan jumlah 25 orang siswa, 21 laki-laki dan 4 perempuan. Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui bahwa jumlah subjek dalam penelitian ini ada 25 orang siswa. Penelitian dilakukan 4 kali pertemuan.

Peneliti juga mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pelajaran, dan lembar evaluasi. Sebelum proses pembelajaran dimulai peneliti terlebih dahulu mengadakan tes awal (pretes) untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mengetahui materi yang akan disampaikan. Setelah semua pokok materi tuntas dibahas, baru diadakan tes akhir (post tes) untuk mengukur hasil belajar siswa sesudah mengikuti proses belajar menggunakan model pembelajaran kontekstual. Tes yang diberikan berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 20 butir. Adapun butir-butir soal pre-tes dan post tes disamakan.

Penelitian ini menggunakan empat metode dalam pengumpulan data, yaitu observasi, dokumentasi, wawancara dan tes. Observasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung, baik itu untuk melihat gambaran umum lokasi penelitian maupun meneliti berbagai hal yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Dokumentasi

digunakan untuk melengkapi dan mendapatkan data dokumentasi tentang SD Negeri 3 Ulak Paceh. Wawancara digunakan untuk bertanya secara langsung kepada guru Pendidikan Agama Islam mengenai metode yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI di kelas V SD Negeri 3 Ulak Paceh. Sedangkan, tes digunakan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model kontekstual.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan. Adapun rencana yang dibuat adalah keseluruhan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Materi pada penelitian ini tentang Rasul Allah Idolaku, dengan alokasi waktu pelajaran 2 x 35 menit dalam dua kali pertemuan. Tahap perencanaan tindakan pada meliputi kegiatan yang terdiri:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Menyusun skenario pembelajaran
3. Membuat instrumen penelitian yang berupa format observasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Menyusun alat evaluasi berupa tes untuk mengetahui hasil belajar siswa di SD N 3 Ulak Paceh.

b. Tahap Penerapan

Didalam tahap penerapan Eksperimen diberi perlakuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertemuan Ke-1

Kegiatan awal

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai

- 2) Guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan kembali kepada peserta didik materi sebelumnya yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan.

Kegiatan inti

1. Guru mengaitkan materi tentang meneladani Rasul Allah Idolaku, dengan kehidupan sehari-hari siswa, bahwa materi akan sangat bermanfaat jika dipelajari lebih dalam.
2. Guru membentuk kelompok peserta didik yang anggotanya 5 orang dan memberi nomor kepada setiap anggota kelompok diberi nomor 1- 5 (nomor yang berbeda).
3. Guru menginstruksikan cara berdiskusi dengan baik.
4. Guru mulai menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan saat materi disampaikan melalui media audio visual (film).
5. Guru membagikan materi Rasul Allah Idolaku, pembahasan pertama tentang meneladani Nabi Muhammad saw dan meneladani Nabi Dawud a.s, kepada masing-masing kelompok untuk dipahami.
6. Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok untuk diselesaikan bersama-sama.
7. Guru memandu siswa agar dapat mempersiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan ke kelompok lain saat selesai pemutaran film.
8. Disaat pemutaran film selesai, guru mulai mengajak siswa untuk memulai diskusi.
9. Kesemua pertanyaan dikumpulkan kemudian dilimpahkan kepada kelompok yang lainnya. Contohnya pertanyaan kelompok 1 diserahkan

kepada kelompok 2 untuk dijawab dan dikritisi, begitupun seterusnya.

10. Setiap kelompok melakukan diskusi internal untuk menjawab pertanyaan yang mereka terima dan masing-masing perwakilan kelompok menyampaikan jawabannya.
11. Diakhir diskusi guru memanggil kelompok tertentu mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
12. Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang dapat mempresentasikan hasilnya dengan baik.

Kegiatan akhir

- 1) Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dari materi pelajaran yang didapat pada hari itu.
- 2) Guru mereview jalannya diskusi, guna mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi kendala saat berlangsungnya diskusi.
- 3) Guru memberikan penilaian.
- 4) Menutup pembelajaran dan meminta siswa untuk berlatih dirumah.
- 5) Menginformasikan materi untuk pertemuan berikutnya.

Pertemuan Ke-2

Kegiatan awal

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 2) Guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan kembali kepada siswa materi sebelumnya.
- 3) Memberikan motivasi kepada siswa agar mengikuti pelajaran dengan baik.

Kegiatan inti

- 1) Memberikan pertanyaan lisan untuk mereview materi sebelumnya
- 2) Guru menginstruksikan ulang cara berdiskusi dengan baik.

- 3) Guru mengingatkan hal-hal yang harus dilakukan saat materi disampaikan melalui media audio visual (film).
- 4) Guru membagikan materi selanjutnya tentang Rasul Allah Idolaku, pembahasan tentang meneladani Nabi Sulaiman a.s, Nabi Ilyas a.s dan Nabi Ilyasa' a.s, kepada masing-masing kelompok untuk dipahami.
- 5) Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok untuk diselesaikan bersama-sama.
- 6) Guru memandu siswa agar dapat mempersiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan ke kelompok lain saat selesai pemutaran film.
- 7) Disaat pemutaran film selesai, guru mulai mengajak siswa untuk memulai diskusi.
- 8) Kesemua pertanyaan dikumpulkan kemudian dilimpahkan kepada kelompok yang lainnya. Contohnya pertanyaan kelompok 1 diserahkan kepada kelompok 2 untuk dijawab dan dikritisi, begitupun seterusnya.
- 9) Setiap kelompok melakukan diskusi internal untuk menjawab pertanyaan yang mereka terima dan masing-masing perwakilan kelompok menyampaikan jawabannya.
- 10) Diakhir diskusi guru memanggil kelompok tertentu mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- 11) Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang dapat mempresentasikan hasilnya dengan baik.
- 12) Guru juga memberikan kesempatan pada salah satu siswa untuk memaparkan tentang hal-hal yang bisa diteladani dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tentang materi Rasul Allah Idolaku.

- 13) Guru memberikan kuis mandiri pada masing-masing peserta didik untuk melihat seberapa paham siswa memahami materi.

Kegiatan akhir

- 1) Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan dari materi pelajaran yang didapat pada hari itu.
- 2) Guru mereview jalannya diskusi, guna mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi kendala saat berlangsungnya diskusi.
- 3) Guru memberikan penilaian.
- 4) Menutup pembelajaran dan meminta siswa untuk berlatih di rumah.
- 5) Menginformasikan materi untuk pertemuan berikutnya.

Pada saat proses belajar berlangsung, peneliti juga mengamati segala aktivitas belajar peserta didik dengan menggunakan lembar observasi peserta didik. Dalam mengisi lembar observasi tersebut, peneliti juga memperhatikan indikator penilaian aktivitas belajar peserta didik sehingga dapat diperoleh hasil yang *real*.

Observator dalam penelitian ini adalah Bapak Muhim, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI di kelas V SD Negeri 3 Ulak Paceh, dimana beliau melihat peneliti secara langsung pada saat mengajar di kelas, beliau menilai apakah model pembelajaran kontekstual yang digunakan sudah tepat atau belum dengan cara beliau mengisi lembar APKG (Alat Penilaian Kemampuan Guru) yang telah disediakan peneliti.

Berdasarkan hasil dari analisis penilaian kemampuan guru diperoleh yaitu skor yang bernilai 4,5 dan dapat diartikan bahwa skor yang diperoleh pada skala penilaian berarti penerapan model

pembelajaran Kontekstual dilakukan berlangsung baik.

Dapat disimpulkan bahwa model kontekstual adalah suatu konsep pembelajaran yang menganggap bahwa anak belajar lebih baik ketika lingkungan dirancang secara ilmiah, yang berarti bahwa belajar lebih bermakna ketika anak “melakukan” dan “mengalami” apa yang mereka pelajari, bukan sekedar “mengetahui” dan dapat memahaminya apa yang sedang dipelajari.

B. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas V di SD N 3 Ulak Paceh Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin

Sebelum ditetapkan hasil dari penelitian, peneliti menguji normalitas data pretest dan post test untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data yang dibuat dalam tabel berdistribusi frekuensi diuji kenormalannya dengan menggunakan uji kemiringan data, berdistribusi normal apabila harga Km terletak antara -1 dan +1 dalam selang (-1<Km<+1).

a. Uji Normalitas Pretest

Dari hasil belajar siswa pada pretest yang berjumlah 25 orang siswa maka diperoleh data mentah sebagai berikut:

55 25 55 70 15 50 45 45 75
 14 40 50 20 10 35 25 35 25
 25 20 30 55 30 15 30

Rentang = Data terbesar - data terkecil
 = 75 - 15
 = 60

Banyak kelas = $1 + (3,3) \log n_1$
 = $1 + (3,3) \log 25$
 = $1 + (3,3) 1,39$
 = 5,61 (dibulatkan menjadi 6)
 Jadi banyak kelas yang diambil

adalah 6

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{60}{6} \\ &= 10 \end{aligned}$$

Jadi panjang kelas 10

Tabel 4.1
Frekuensi pada pretest

Interval	f	xi	fxi	x - \bar{x}	(xi - x) ²	f(xi - x ²)
10 - 20	6	15	90	21	441	2646
21 - 31	7	26	182	26	676	4732
32 - 42	3	37	111	37	1369	4107
43 - 53	4	48	192	48	2304	9216
54 - 64	3	59	177	59	3481	10443
65 - 75	2	70	140	70	4900	9800
	$\Sigma = 25$		$\Sigma = 892$			$\Sigma = 7824$

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata } \bar{x} &= \frac{\Sigma fxi}{\Sigma f} \\ &= \frac{892}{25} \\ &= 35,68 \\ &= 36 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modus : } L &= 21 - 0,5 = 20,5 \\ I &= 11 \\ d_1 &= 7 - 6 = 1 \\ d_2 &= 7 - 3 = 4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_0 &= L + \left(\frac{d_1}{d_1 + d_2} \right) \cdot i \\ &= 20,5 + \left(\frac{1}{1 + 4} \right) \cdot 11 \\ &= 20,5 \left(\frac{1}{5} \right) \cdot 11 \\ &= 20,5 + \frac{4}{5} \\ &= 20,5 + 2,2 \\ &= 22,7 \end{aligned}$$

Simpang Baku :

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{\Sigma f(xi - \bar{x})^2}{n-1} \\ &= \frac{7824}{25-1} \\ S^2 &= 326 \\ S &= \sqrt{326} \\ &= 18,05 \end{aligned}$$

Kemiringan :

$$\begin{aligned} Km &= \frac{\bar{x} - M_0}{S} \\ Km &= \frac{36 - 22,7}{18,05} \\ &= 0,75 \end{aligned}$$

Karena nilai Km sebesar 0,75 terletak antara -1 dan +1 dalam (-1<0,01<1) maka data pada pretest berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas pada Post Tes

Dari hasil belajar siswa pada post tes yang berjumlah 25 orang siswa maka diperoleh data mentah sebagai berikut:

80 75 85 75 75 80 80 80 75
 75 75 85 75 70 70 70 70 75
 70 70 70 75 70 60 60

Rentang = Data terbesar - data terkecil
 = 85 - 60
 = 25

Banyak kelas = $1 + (3,3) \log n_1$
 = $1 + (3,3) \log 25$
 = $1 + (3,3) 1,39$
 = 5,61 (dibulatkan menjadi 6)

Jadi banyak kelas yang diambil adalah 6

Panjang Kelas = $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$
 = $\frac{25}{6}$

= 4,1 (dibulatkan menjadi 4)

Jadi panjang kelas 4

Tabel 4.2
Frekuensi pada post tes

Interval	f	xi	fxi	$\frac{x}{\bar{x}}$	$(\frac{xi}{\bar{x}} - x)^2$	$f(\frac{xi}{\bar{x}} - x^2)$
60 - 64	2	62	124	-14	196	392
65 - 69	0	67	0	-9	81	0
70 - 74	8	72	576	-4	16	128
75 - 79	9	77	693	1	1	9
80 - 84	4	82	328	6	36	144
85 - 89	2	87	174	11	121	242
	$\Sigma = 25$		$\Sigma = 1895$			$\Sigma = 915$

Rata-rata $\bar{x} = \frac{\Sigma fxi}{\Sigma f}$
 = $\frac{1895}{25}$
 = 75,8
 = 76

Modus : $L = 75 - 0,5 = 74,5$

$I = 5$

$d_1 = 9 - 8 = 1$

$d_2 = 9 - 4 = 5$

$M_o = L + \left(\frac{d_1}{d_1 + d_2}\right) \cdot i$
 = $74,5 + \left(\frac{1}{1 + 5}\right) \cdot 5$
 = $74,5 + \left(\frac{1}{6}\right) \cdot 5$
 = $74,5 + \frac{5}{6}$
 = $74,5 + 0,8$
 = 75,3

Simpang Baku :

$S^2 = \frac{\Sigma f(xi-x^2)}{n-1}$
 = $\frac{915}{25-1}$

$S^2 = 38,125$

$S = \sqrt{38,125}$
 = 6,17

Kemiringan :

$Km = \frac{\bar{x} - M_o}{S}$

$Km = \frac{76 - 75,3}{6,17}$
 = 0,11

Karena nilai Km sebesar 0,11 terletak antara -1 dan +1 dalam (-1 < 0,01 < 1) maka data pada post test berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas dari kedua data di atas dapat disimpulkan dari hasil pretest nilai Km sebesar 0,75 terletak antara -1 dan +1 dalam (-1 < 0,01 < 1) dan nilai Km pada post test sebesar 0,11 terletak antara -1 dan +1 dalam (-1 < 0,01 < 1) menunjukkan kedua data adalah normal.

c. Analisis Data Pretest dan Post Tes

Analisis data pretest dan post tes dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus statistik tes "T" untuk dua sampel kecil yang saling berhubungan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$T_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$

Rumus untuk mencari "t" atau t_o , dalam keadaan dua sampel yang kita teliti merupakan sampel kecil (N kurang dari 30), sedangkan kedua sampel kecil itu satu sama lain mempunyai pertalian atau hubungan.

Tabel 4.3

Perhitungan untuk memperoleh "t"

Nama	Pretest (X)	Post Tes (Y)	D=X-Y	D ² =(X-Y) ²
Arya Saputra	55	80	-25	625
Alia Salsabila	25	75	-50	2500
Denies	55	85	-30	900
Dian Abdul Razzaq	70	75	-5	25
Deri Saputri	15	75	-60	3600
Julian Saputra	50	80	-30	900
Muhammad Khoiril Azzam	45	80	-35	1225
M. Ragil Aprino	45	80	-35	1225
Rahul Agustian	75	75	0	0
Nike Ardila	15	75	-60	3600
Rezza Armansyah	40	75	-35	1225
Rafa Ramadany	50	85	-35	1225
Raditia Pratama	20	75	-55	3025

Riski Randy Mukhlisin	10	70	-60	3600
M. Aditia	35	70	-35	1225
Zeli Anisman	25	70	-45	2025
Pirnando 1	35	70	-35	1225
Pirnando	25	75	-50	2500
Junita	25	70	-45	2025
Muhammad Lendra	20	70	-50	2500
Mandala Saputra	30	70	-40	1600
Yusuf Febrian	55	75	-20	400
Kamiludin	30	70	-40	1600
Alam Afriadi	15	60	-45	2025
Kalam Ilahi	30	60	-30	900
	25		-950	902500
N			ΣD	ΣD^2

Pada Tabel 4.1 telah berhasil kita peroleh $\Sigma D = -950$ dan $\Sigma D^2 = 902500$. Dengan diperolehnya ΣD dan ΣD^2 , maka dapat kita ketahui besarnya Deviasi Standar Perbedaan Skor antara Variabel X dan Variabel Y (dalam hal ini SD_D)

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{902500}{25} - \left(\frac{-950}{25}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{36100 - (-38)^2} = \sqrt{36100 - 1444}$$

$$SD_D = \sqrt{34656} = 186,1612$$

Dengan diperolehnya SD_D sebesar 186,1612 itu, lebih lanjut dapat kita perhitungkan *Standard Error* dan Mean Perbedaan Skor Variabel X dan Variabel Y :

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{186,1612}{\sqrt{25-1}} = \frac{186,1612}{\sqrt{24}} = \frac{186,1612}{4,8989} = 38$$

Langkah berikutnya adalah mencari harga t_o dan menggunakan rumus:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

M_D Telah kita ketahui yaitu -38 (dari rumus $M_D = \frac{\Sigma D}{N}$), sedangkan

$SE_{M_D} = 38$; jadi:

$$t_o = \frac{-38}{38} = -1$$

Langkah berikutnya, interpretasi terhadap t_o dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db:

$$db = N - 1 = 25 - 1 = 24$$

df sebesar 24

$$t_o = 1$$

Dengan df sebesar 24 berkonsultasi pada tabel Nilai “t” , baik pada taraf

signifikansi 5% maupun pada taraf 1%. Ternyata dengan df sebesar 24 diperoleh harga kritik t atau tabel pada t signifikansi 5 % sebesar 2,06 sedangkan pada taraf signifikansi 1% diperoleh sebesar 2,79. Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_o = 1$) dan besarnya t yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{5\%} = 2,06$ dan $t_{1\%} = 2,79$) maka dapat diketahui bahwa t_o adalah lebih kecil daripada “t” yaitu: $2,06 > 1 > 2,79$.

Karena t_o lebih kecil dari “t” maka tidak adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kontekstual. Dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil uji coba di atas, telah menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual tidak memberikan pengaruh secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SD N 3 Ulak Paceh Kecamatan Lawang Wetan Kabupaten Musi Banyuasin.

Sedangkan berdasarkan kegiatan hasil observasi dilakukan oleh observer yaitu peneliti. Aktivitas siswa diobservasi dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi. Setelah data hasil observasi aktivitas terkumpul, kemudian data dianalisis dengan menggunakan presentase aktivitas siswa.

Dari pengamatan pada minggu pertama diperoleh presentase aktivitas siswa sebesar 50% terletak antara $\leq 55\%$ dan termasuk dalam kriteria tidak lulus. Sedangkan berdasarkan hasil observasi pada minggu kedua diperoleh presentase aktivitas siswa sebesar 85% terletak antara 80% - 89% dan termasuk dalam kriteria baik. Dengan demikian hasil analisis observasi dari minggu pertama dan kedua, terdapat adanya peningkatan dalam aktivitas belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kontekstual berdasarkan hasil dari analisis penilaian kemampuan guru yang diperoleh yaitu skor bernilai 4,5 dan dapat diartikan bahwa skor yang diperoleh pada skala penilaian, berarti penerapan model pembelajaran Kontekstual dilakukan berlangsung secara baik.
2. Pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual berdasarkan perhitungan dengan

membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ($t_0 = 1$) dan besarnya t yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{5\%} = 2,06$ dan $t_{1\%} = 2,79$), dapat diketahui bahwa t_0 adalah lebih kecil daripada “t” Karena t_0 lebih kecil dari “t”. maka tidak adanya pengaruh signifikan, terhadap hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kontekstual. Namun berdasarkan observasi aktivitas belajar siswa, adanya peningkatan keaktifan siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Tafsir, 1999 *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya)
- Arifin Zainal 2013 *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung, PT.Remaja Rosdakarya)
- Anas. Sujono 2005 *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azyumardi, Azra, 2000 *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millinium Baru*, (Jakarta, Logos Wacana Ilmu)
- Djamarah. *Strategi 2002 Belajar Mengajar*. (Jakarta, Rineka Cipta)
- Esa Nur Wahyuni, dan Badaruddin, 2020 *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media)
- Elida, Prayitno 1987 *Motivasi dalam Belajar*, (Jakarta, PPPLPTK)
- Hamruni, 2012 *Strategi Pembelajaran* (Surabaya)
- Hamalik, Oemar 2007 *Proses Belajar*, (Jakarta, Bukti Aksara)
- Jamali, Sahrodi, dkk, 2005 *Membedakan Nalar Pendidikan Islam; Pengantar Ke Arah Ilmu pendidikan Islam*. (Yogyakarta, Puataka Rihlah)
- Muaimain, dkk, 2004 *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah*, (Bandung, Remaja Rosdakarya)
- Muhabbinsyah, 2009 *Psikologi Belajar*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada)
- Murdianto, 2013 *Strategi Pembelajaran* (Jakarta, Rineka Cipta)
- Majid, Abdul. 2013 *Strategi Pembelajaran*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya Alfabeta)
- Muhaimin, dkk, 1996 *Strategi Belajar Mengajar, Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya, Citra Media)
- Mudjiono, Damayanti 2002 *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta, Rineka Cipta)
- Noviana. 2012 *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Skripsi*, (Surabaya, Unesa)
- Nana Syaodih, Sukmadinata, 2003 *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya)
- Robiatul A Siti. 2013 *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa SDN 2 di Program Teknik Bangunan. Skripsi*, (Bandung, UPI)
- Roestiyah, 1994 *Didaktik Metodik*, (Jakarta, Bumi Aksara)
- Robert. E. Slavin 1994 *Educational Pshicology: Theory into Practice*. (Prentice Hall: Enggelwood (liff)
- Rahmayanti, Fitri, 2013 *Huungan Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa*.
- Ratna, Megawangi, 2004 *Pendidikan Karakter, Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. (Bandung, Star Energi)
- Silberman Melvin, 2007 *Active Learning Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta, PT Pustaka Insan Madani)
- Sudarman, Damin 2004 *Inovasi Pendidikan*, (Bandung, Pustaka Setia)
- Singgih D. Gunarsa, 2006 *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Jakarta, Gunung Mulia)
- Syamsul, Nizar, 2001 *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta, Gaya Media Pratama)
- Sopiatin Popi. 2010 *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. (Jakarta, Ghalia Indonesia)
- Sumiati. 2012 *Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. Skripsi*, (Bandung, UPI)
- Sarjuli, *Strategi dkk 2001 Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz*
- Sanjaya, 2008 *Kelebihan Dan Kekurangan Metode Team Quiz*, (Jakarta, Bumi Aksara)
- Sugiono, 2007 *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung, Alfabeta)
- Sutrisno, Hadi 1986 *Metogologi Reserch II*, (Yogyakarta, Offset)
- The Liang Gie. 2002 *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta, Pusat Belajar Ilmu Berguana)
- Tatik, Romlah, 2001 *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. (Malang)
- T. Hani, Handoko 1992 *Manajemen Personal dan Sumber Daya Manusia*, edisi kedua, cetak ke empat. Penerbit (Yogyakarta, UGM)
- Usman Huasaini 2011 dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta, Bumi Aksara)
- W.S, Winkel 1991 *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Jakarta, PT.Grasindo)
- Winataputra, & T Soekamto 1997 *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*, U.S.
- Yamin, H. Martinis 2009 *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. (Jakarta, Gaung Persada)